

## Efektivitas Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP 4 Negeri Woja

**Hasan**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yapis Dompu

Email: [hasanbsiyapis@gmail.com](mailto:hasanbsiyapis@gmail.com)

**Kasman**

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Mbojo Bima

**Abstract.** *This study aims to determine and describe the effectiveness of the Problem Based Learning method in improving short story writing skills. the research uses the type of class action research. Based on the test results, the results of student activities and the results of teacher performance in each cycle have increased and are effective, in accordance with the success indicators used by researchers in this study. The effectiveness of using problem-based learning model can improve the learning of short story writing skills. It is proven by the percentage of activeness, concentration, and motivation as well as the results achieved by students in learning to write short stories that have increased in each cycle. In cycle I, students were quite active with an average score of 15.15 or in the moderately active category (C). In cycle II, student activeness increased to 17.04 or entered the active category (B).*

**Keywords:** *Problem Based Learning, short stories, student activity*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keektetkian metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. penelitian menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil tes, hasil aktifitas siswa dan hasil performansi guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dan pengefektifkan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini. Keefektifan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Terbukti dengan persentase keaktifan, konsentrasi, dan motivasi serta hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa sudah cukup aktif dengan perolehan nilai rata-rata 15,15 atau masuk dalam kategori cukup aktif (C). Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 17,04 atau masuk kategori aktif (B).

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, cerpen, keaktifan siswa*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara yang efektif dalam mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang unggul dan dinamis. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2008: 270) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ditetapkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri (Hidayat & Abdillah, 2019), kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh

potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan manusia akan terbentuk pribadi masyarakat dan masyarakat terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas terampil, kreatif dan inovatif (Hasan, 2021).

Bahasa adalah alat berkomunikasi yang digunakan menjadi perantara dalam penyampaian informasi oleh yang menyampaikan informasi kepada yang mendengarkan informasi (Maria Simanjuntak, 2021). Tanpa alat bahasa itu tidak bisa berjalan dengan lancar. Tarigan. H.G dalam (Budiyono, 2016) menyatakan bahwa bahasa digunakan manusia sebagai sarana penyampaian ide maupun pikiran serta perasaan kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat Keraf di dalam (Hasan, 2021) Bahasa telah lama digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Di balik kerumitan itu terdapat banyak manfaat bagi perkembangan mental, intelektual, dan sosial siswa. Suparno di dalam (Jumriati, 2022) Secara umum, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan (komunikasi) penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Karena penulis harus mampu menata dan menatanya dalam bentuk tulisan yang berbeda-beda.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa (Martha & Situmorang, 2018) . Keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif yang menghasilkan sebuah karya (Winarni et al., 2022). Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua meghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu: karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Pembelajaran menulis cerpen. Tarigan di dalam menjelaskan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek dan bisa dibaca sekali jalan. Cerita pendek biasanya kurang dari 10.000 kata. Cerpen mengandung pesan dominan yang terikat pada tokoh. Cerita dalam cerita pendek adalah cerita pendek yang secara jelas menyajikan cerita utama. Peristiwa dan karakter disajikan secara ringkas sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya.. Selain itu, penyajian yang sedikit menjadikan cerpen dapat selesai dalam sekali membaca. Menulis cerpen menjadi materi pembelajaran penting yang harus dikuasai siswa Kemendikbud dalam (Juliati Wahmawati, 2020). Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yakni menyusun cerpen dengan memerhatikan

unsur-unsur pembangun cerpen. Unsur pembangun cerpen tersebut diantaranya, yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Menulis cerpen, siswa diharapkan mampu menggambarkan kehidupan manusia dan memahami serta menguasai unsur-unsurnya, menguasai perbendaharaan kata-kata, berwawasan luas, kritis, dan peka perasaannya (Puspitasari, 2017), (Rahayu et al., 2021) Siswa dapat mengembangkan kecerdasannya saat berusaha menemukan hubungan antarperistiwa atau unsur kemudian menguraikannya melalui proses menggunakan pilihan kata (diksi), imaji (citraan), dan pilihan pola kalimat (sintaksis) yang mengandung nilai etika dan estetika dalam wacana tulis berdasarkan ide atau tema yang telah ditentukan. Wawasan, kekritisian, kepekaan perasaan diperoleh dan dikembangkan dengan cara menumbuhkan perasaan empati terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik yang dilihat dan dirasakan. Pembelajaran menulis cerpen tidak hanya disikapi melatih keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga mengarahkan siswa agar memiliki dan menghayati nilai-nilai kehidupan yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki motivasi untuk belajar, dan menggerakkan siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat Andayani di dalam (Sugerman et al., 2022).

Patut disadari bahwa penguasaan bahasa tulis diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kenyataannya pengajaran menulis kurang mendapatkan perhatian. (Haryadi dkk di dalam (Jumriati, 2022) Pelajaran menulis yang dulunya merupakan pelajaran utama dan latihan, namun kurang mendapat perhatian baik dari siswa maupun guru. Pelajaran menulis sebagai salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis kurang diperhatikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII SMPN 4 Negeri Woja Kab. Dompu kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa sehingga belum memahami cara menulis cerpen dengan baik. Di samping itu, guru tidak memanfaatkan media di dalam pembelajaran sehingga dapat terlihat ketika pelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang tertarik, malas, dan membosankan sehingga siswa tidak bersemangat, tidak merespon dengan baik. Siswa juga saling berbicara dengan teman sebangku atau teman lain sehingga suasana kelas menjadi ramai. Hal itulah, menyebabkan terjadinya ke tidak meningkatnya keterampilan menulis cerpen siswa menjadi rendah di SMPN 4 Negeri Woja Kab. Dompu khususnya pada kelas VII.

Dengan demikian, untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam Pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah dibutuhkan cara yang efektif dalam memanfaatkan suatu pendekatan/metode guna untuk membantu siswa menjadi lebih aktif, efektif dan kreatif berpikirnya. Guru harus cermat memilih dan mengkategorikan model atau strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa itu sendiri. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerpen di SMPN 4 Negeri Woja adalah dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen mereka.

## METODE PENELITIAN

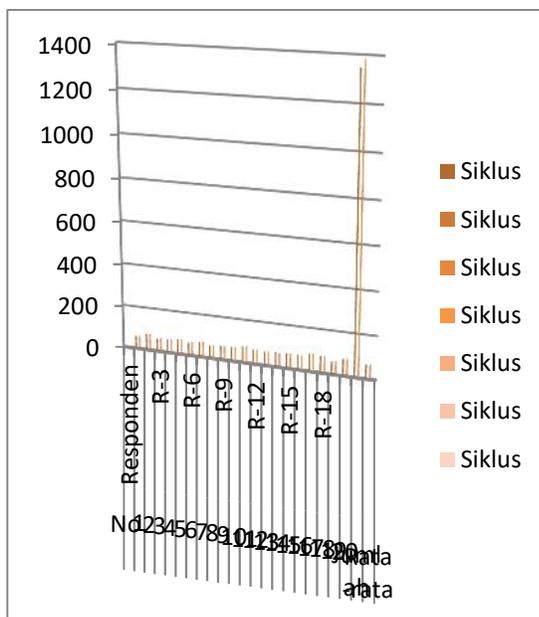
Penelitian ini merupakan penelitian perilaku kelas. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*). “Penelitian tindak kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran” (Arikunto, dalam (Mu’alimin & Cahyadi, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Tes Siklus I dan Siklus II

Grafik. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II

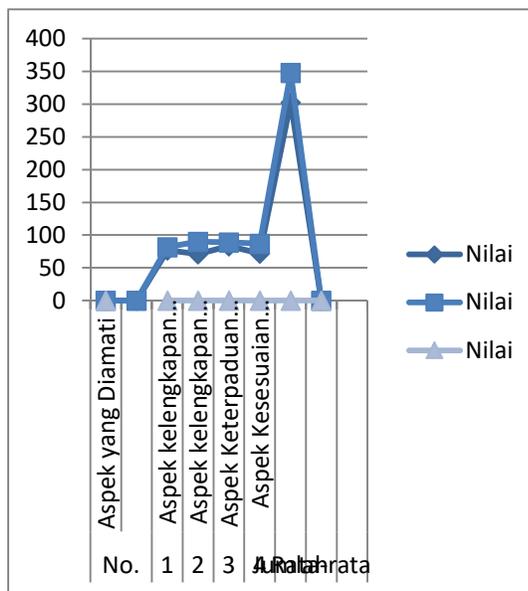


Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus II, siswa yang tuntas dalam kegiatan belajar menulis cerpen adalah 20 siswa atau mencapai 100%. Secara klasikal, nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 67, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 69.

Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran dalam keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode *problem based learning*. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VII berjumlah 20 siswa yakni ada empat aspek yang diamati yaitu aspek kelengkapan formal cerpen, aspek kelengkapan unsur instrinsik, aspek Keterpaduan unsur/struktur cerpen, serta aspek Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Rekapitulasi observasi siklus I dan siklus II dapat dibaca pada tabel 2.

Berdasarkan data hasil rekapitulasi observasi siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada proses belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil observasi hanya 15,15. Nilai rata-rata observasi mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 17,04.

## 2. Hasil Observasi Siklus I, dan Siklus II



## 3. Hasil Performansi Guru Siklus I, dan Siklus II.

Performansi guru dalam mengajar dinilai dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajar yakni APKG I siklus I dan II serta APKG II siklus I dan

siklus II. Rekapitulasi hasil performansi guru dalam menyusun RPP pada siklus I dan II dapat dibaca pada tabel 3, sedangkan rekapitulasi hasil performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dibaca pada tabel 1. Berdasarkan tabel 3, hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terbukti pada siklus I hasil nilai akhir yang didapat peneliti yaitu 18,5 dengan nilai rata-rata 3,08. Pada siklus II, hasil nilai akhir yang didapatkan peneliti efektif menjadi 21,5 dengan nilai rata-rata 3,5.

#### 4. Data Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4, hasil penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami pengefektifitas. Pengefektifitas tersebut terlihat pada siklus I hasil nilai akhir yang didapat peneliti yaitu 22,5 dengan nilai rata-rata 3,2. Pada siklus II, hasil nilai akhir yang didapat peneliti naik menjadi 25,2 dengan nilai rata-rata 3,6.

### **Pembahasan**

Pada pembahasan ini bahwa keterampilan menulis cerpen SMP 4 Woja siswa kelas VII diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model *Problem Based Learning* siswa meningkat. Melihat permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode *problem based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas VII dalam menulis cerpen, serta efektifitas belajar siswa dan performansi guru dalam pembelajaran.

Pembahasan ini berdasarkan hasil tes dan non tes siklus I dan siklus II. Berdasar hasil penelitian membuktikan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP 4 Woja. Pada siklus I diketahui bahwa siswa dalam menulis cerpen masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, gagasannya. Terlihat pada hasil tes siklus I masih ada 5 siswa (25%) yang belum tuntas, yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 67.

Kekurangan pada siklus I, ditindaklanjutan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 69. Ini berarti terjadi peningkatan nilai dari 67 menjadi 69. Pada siklus II tidak ada siswa yang belum tuntas 0% artinya semua siswa mengalami tuntas belajar pada siklus II dan memperoleh nilai 61 yang merupakan KKM pada kelas VII SMP 4 Woja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus II ini, guru/peneliti menjelaskan kembali cara menungkan ide, pengorganisasian, dan menggunakan bahasa yg sesuai. Pada siklus II siswa mempraktekan menulis cerpen dengan tema “lingkungan sekolah”. Dari hasil rata-rata pengamatan aktifitas siswa saat pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 15,15 dan pada siklus II meningkat menjadi 17,04.

Hasil penilaian performansi guru pada setiap siklus juga mengalami pengefektifitas. Untuk kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 3,08. Pada siklus II menjadi 3,5. Hasil penilaian performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3,2. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mengefektifitast menjadi 3,6.

Pembahasan yang telah dipaparkan di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP 4 Woja. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian yang diajukan.

Hal tersebut di atas dapat buktikan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai hipotesisyang diajukan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *problem based learning* yang efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP 4 Woja. Berdasarkan hasil tes, hasil aktifitas siswa dan hasil performansi guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dan pengefektifkan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini. Maka terbukti bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP 4 Woja dengan tercapainya indikator keberhasilan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis cerpen telah memberikan efek positif terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis cerpen serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif. Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru dan juga sekolah dapat melihat lebih luas lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu pendidikan dan mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengurangi permasalahan tersebut. Dapat dipastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki efek yang positif baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Bagi siswa, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan

aktifitas belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus I dan siklus II memberikan masukan bagi guru sekolah dalam membelajarkan keterampilan menulis cerpen. Dari hasil tersebut memberikan kontribusi bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *problem based learning*, para siswa mendapatkan hasil yang berbeda dan memiliki perkembangan yang positif. Begitupun sebaliknya, diprediksikan bahwa apabila pihak sekolah akan menerapkan model pembelajaran yang baru maka akan dikhawatirkan mengalami proses pengadaptasian lagi bagi guru, siswa dan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa keefektifan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Terbukti dengan persentase keaktifan, konsentrasi, dan motivasi serta hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa sudah cukup aktif dengan perolehan nilai rata-rata 17,15 atau masuk dalam kaategori cukup aktif (C). Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 17,04 atau masuk kategori aktif (B). Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil siswa dalam keterampilan menulis cerpen. Terbukti dengan nilai hasil menulis siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa adalah 58 dan nilai tertinggi siswa adalah 81. Pada siklus II nilai terendah siswa adalah 61 dan nilai tertinggi siswa adalah 85. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I terdapat 15 siswa atau 75% yang mencapai ketuntasan hasil belajar (memperoleh nilai 61 ke 80 atas). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa atau (100%) siswa tuntas belajar. Hasil penilaian performansi guru dalam setiap siklus juga mengalami peningkatan. Untuk penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 3,08. Pada siklus II meningkat menjadi 3,5. Hasil penilaian performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3,2. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 3,6.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Budiyono. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dengan media gambar bersambung. *DIKSA*, 2, 117–131.
- Hasan. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasi* (LPPI). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Juliati Wahmawati. (2020). Penerapan Problem Based Learning Dalam Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Moral Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung*, 5(3), 248–253.
- Jumriati. (2022). Efektivitas Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3012>
- Maria Simanjuntak. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share pada Siswa Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 18–24. <https://doi.org/10.57251/sin.v1i2.306>
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 166. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. [http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU\\_PTK\\_PENUH.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf)
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Rahayu, E., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. (2021). Nilai Toleransi Dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di Sma Value of Tolerance in the Short Story of “Republika” Online Newspapers and Its Relevance As Literature Teaching Material in Senior Hig. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 24–44.
- Sugerman, Hasan, & Mawardi, A. (2022). *Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap*. 3, 151–159. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151>